

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah faktor-faktor yang mempengaruhi probabilitas perempuan milenial menikah untuk berpartisipasi dalam angkatan kerja di Indonesia selama tahun 2023, dengan menggunakan pendekatan analisis regresi logistik biner. Dari hasil pengujian statistik, terlihat bahwa tidak semua variabel yang dimasukkan ke dalam model memiliki efek yang signifikan. Oleh karena itu, variabel-variabel yang teridentifikasi signifikan menjadi komponen utama yang mampu menjelaskan variasi dalam status partisipasi kerja responden.

Berdasarkan temuan empiris, variabel-variabel yang berpengaruh signifikan terhadap peluang kerja perempuan milenial menikah adalah: keberadaan anak balita, jenjang pendidikan tertinggi yang dicapai, status kepemilikan tempat tinggal, pihak yang menjadi penanggung biaya rumah tangga, penggunaan internet untuk kegiatan produktif, kondisi disabilitas, serta lokasi domisili. Sementara itu, ukuran rumah tangga tidak memperlihatkan pengaruh yang bermakna. Variabel keberadaan anak usia dini terbukti memiliki efek negatif yang cukup kuat, yang berarti bahwa responden dengan balita memiliki probabilitas bekerja yang lebih rendah. Temuan ini menegaskan bahwa tanggung jawab mengasuh anak pada usia dini masih menjadi kendala yang cukup berarti dalam partisipasi kerja perempuan.

Dari hasil pengujian, variabel tingkat pendidikan diketahui memiliki pengaruh positif yang signifikan, di mana responden dengan latar belakang pendidikan SMA ke atas menunjukkan kecenderungan peluang kerja yang lebih besar. Hal ini menegaskan bahwa investasi dalam bidang pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam upaya peningkatan partisipasi angkatan kerja perempuan. Variabel kepemilikan rumah juga terbukti memberikan efek positif yang signifikan, yang mengindikasikan bahwa

kondisi ekonomi keluarga yang lebih stabil berhubungan dengan probabilitas kerja yang lebih tinggi. Sebaliknya, variabel penanggung biaya rumah tangga memperlihatkan efek negatif yang signifikan, di mana responden yang tidak menjadi sumber pendapatan utama keluarga memiliki peluang kerja yang relatif lebih rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa keputusan perempuan untuk bekerja sangat dipengaruhi oleh struktur tanggung jawab ekonomi yang berlaku di dalam keluarganya.

Sementara itu, pemanfaatan internet untuk kegiatan ekonomi terbukti memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap peluang kerja. Hal ini mengonfirmasi bahwa manfaat teknologi digital tidak cukup hanya dengan memiliki akses, tetapi lebih ditentukan oleh bagaimana teknologi tersebut digunakan secara produktif. Variabel disabilitas menunjukkan efek negatif yang signifikan, yang berarti bahwa perempuan dengan keterbatasan fungsi masih mengalami hambatan yang cukup besar dalam mengakses kesempatan kerja. Variabel lokasi tempat tinggal juga teridentifikasi memiliki pengaruh yang signifikan, yang mencerminkan adanya perbedaan peluang kerja antara berbagai wilayah domisili.

Secara menyeluruh, partisipasi kerja perempuan milenial menikah merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor, mencakup kondisi domestik, kapasitas personal, situasi ekonomi keluarga, dan pemanfaatan teknologi digital. Faktor utama yang mendorong partisipasi kerja adalah tingkat pendidikan dan penggunaan internet untuk aktivitas ekonomi. Sementara itu, faktor utama yang menghambat partisipasi kerja adalah keberadaan anak balita, kondisi disabilitas, serta posisi perempuan dalam struktur ekonomi rumah tangga.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa rekomendasi dan implikasi kebijakan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah perlu memperkuat kebijakan dukungan pengasuhan anak usia dini, seperti penyediaan layanan penitipan anak dan kebijakan kerja fleksibel, untuk mengurangi hambatan perempuan dalam berpartisipasi di pasar kerja.
2. Peningkatan akses dan kualitas pendidikan bagi perempuan perlu terus ditingkatkan, mengingat pendidikan terbukti menjadi faktor penting dalam meningkatkan peluang kerja.
3. Program pengembangan keterampilan digital perlu difokuskan pada pemanfaatan internet untuk kegiatan ekonomi, seperti pelatihan usaha daring dan pekerjaan berbasis digital, agar teknologi dapat dimanfaatkan secara produktif.
4. Perlunya kebijakan yang mendukung peningkatan kapasitas ekonomi perempuan, sehingga perempuan dapat berperan lebih aktif dalam keputusan ekonomi keluarga serta memiliki peluang yang lebih besar untuk bekerja.
5. Perlu adanya kebijakan yang lebih inklusif bagi penyandang disabilitas, termasuk peningkatan aksesibilitas dan kesempatan kerja, guna mengurangi hambatan dalam pasar tenaga kerja.
6. Pemerataan pembangunan ekonomi antar wilayah perlu ditingkatkan untuk mengurangi kesenjangan peluang kerja berdasarkan lokasi tempat tinggal.
7. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti norma sosial, dukungan pasangan, dan fleksibilitas kerja agar analisis menjadi lebih komprehensif.

